



# Hari Spesialku Bersama Aya

Laras Ayu Anjani



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Hari Selasa pada awal semester I adalah hari pertamaku sekolah di kelas 4I dengan melakukan PTM (Pertemuan Tatap Muka). Saat masuk ke kelas, suasana terasa canggung dan sunyi karena baru pertama kali aku dan teman-teman bertemu. Aku pun mulai duduk di kursi.

Seketika, ada seseorang yang datang menghampiriku. Ia kemudian menyapa dan mengajakku berkenalan. Ia ingin berteman denganku, orang itu bernama Aya.



Tak lama sejak kami berkenalan, kami menjadi sahabat. Kami sering berbincang seru, duduk berdekatan, dan tentunya bermain bersama. Kami sering bermain congklak. Aya selalu menang saat melawanku karena Aya selalu memikirkan strategi sebelum bermain.

Suatu hari, saat aku dan Aya sedang bermain congklak.

Aya berkata, "Ra, ajari aku gambar, dong! Aku tidak bisa gambar."

"Ya sudah," sahut aku setelah Aya menyelesaikan kalimatnya.

Kami pun kembali ke kelas untuk mengambil kertas dan alat tulis.



Aku mengajari Aya cara menggambar seorang anak laki-laki. Aya sangat kesusahan saat menggambar bagian bentuk wajah dan mata. Meski aku sudah mencontohkan cara menggambarinya, tetap saja ia tidak bisa. Sering kali malah jadi aku yang menggambar bagian-bagian tubuh lainnya, seperti hidung, mulut, dan rambut.

Terkadang, Aya juga enggan melanjutkan dan menyelesaikan gambarnya. Aku mencoba membujuk Aya agar ia tidak berhenti dan tetap melanjutkannya. Aku teringat perkataannya bahwa ia ingin sekali bisa menggambar sepertiku yang menurutnya gambarku itu bagus. Oleh karena itu, aku berusaha membuat Aya untuk tetap melanjutkan gambarnya yang belum selesai.

Setelah selesai menggambar, Aya terkadang merasa tidak percaya diri dengan hasil gambarnya sendiri.

“Lihat!!! Gambarku jelek sekali, ‘kan!” ujar Aya.

“Tidak ‘kok, malah bagus!” kataku sambil tersenyum.”

“Ini seharusnya bisa menggantikan lukisan Monalisa. Orang-orang pasti akan mengambil foto dan menghargai karya seni ini!” tambahku menghibur Aya.



Sejak kejadian itu, aku dan Aya menjadi sangat dekat. Bahkan, hampir kuanggap seperti saudariku sendiri. Aya juga mencoba untuk lebih percaya diri dengan apa yang ia buat sekreatif mungkin dari tangannya sendiri.

Dari Aya, aku belajar bahwa kita harus percaya diri dengan apa yang kita lakukan, terlebih dari hasil usaha kita sendiri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjualbelikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.